BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan sejumlah hasil penelitian yang dilaksanakan di PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) pada hari senin, tepatnya tanggal 28 Juli 2010 di Bandung TV. Pembahasan yang diteliti yaitu mengenai, Strategi koordinator liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) dalam meningkatkan kinerja wartawan divisi pemberitaan (*news*). Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti, peneliti melakukan wawancara sebagai metode penelitian utama secara mendalam kepada koordinator liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV). Wawancara yang dilakukan ialah wawancara seputar strategi koordinator liputan, kemudian peneliti akan menganalisaa dan membahas data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskrptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan metode tersebut, peneliti berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil daftar pertanyaan penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan yang disamapaikan adalah dalam bentuk wawancara, yaitu pertanyaan mengenai rencana yang dilakukan koordinator liputan, manajemen yang dilakukan koordinator liputan, tujuan yang dilakukan koordinator liputan dan strategi yang dilakukan koordinator.

Agar pembahasan yang dilakukan lebih sistematis dan terarah, maka analisis hasil penelitian ini terbagi atas tiga bagian, yaitu:

1. Deskripsi Analisis Data Informan
2. Deskripsi Analisis Data Penelitian
3. Pembahasan Hasil Penelitian.

4.1. Deskripsi Analisis Data Informan

Informan dalam penelitian ini adalah ibu Astrid Maria dan menjabat sebagai koordinator liputan divisi pemberitaan (*news*) di PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV). Beliau lahir di Bandung pada tanggal 2 Oktober 1980, kariernya dimulai pada tahun 2004 setelah menempuh pendidikan terakhir sarjana 1 (S1) jurusan sastra sunda di Universitas Padjajaran (Unpad) Bandung pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2004. Tidak lama setelah kelulusannya, beliau memulai kaliernya dengan bergabung di PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) sebagai reporter divisi pemberitaan (*news*) pada tahun 2004, beliau menjabat sebagai reporter hampir 4 tahun. pada tahun 2008 beliau mendapat promosi jabatan sebagai koordinator liputan divisi pemberitaan (*news*) hingga sekarang dan bertepatan pada tahun 2008 pula, beliau mengakhiri masa lajangnya.

Setelah 1 tahun usia pernikahannya, pada tahun 2009 beliau dikaruniai seorang putri yang sangat cantik. Saat ini beliau beserta suami tinggal di antapani, jalan pacuan kuda komplek perumahan arcamanik atau tepatnya dibelakang PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV). Alasan beliau tinggal berdekatan dengan tempat kerjanya, karena saat ini beliau baru mempunyai seorang anak dan usianya masih 8 bulan, jadi kalau pekerjaanya sudah selesai beliau bisa langsung pulang dengan cepat (menurut hasil wawancara peneliti, karyawan bagian pemberitaan (*news*) kalau pekerjaanya sudah selesai bisa langsung pulang walaupun belum waktunya pulang) dan tidak memakan banyak waktu untuk bertemu dengan sang buah hati. Jam kerja PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) yaitu masuk kantor pada pukul 8:30 WIB dan waktu pulang pada pukul 16:00 WIB.

4.2. Deskripsi Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencoba mengambarkan atau mendiskripsikan, mengenai pembahasan yang dilakukan lewat wawancara secara mendalam kepada koordinator liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV). Pada penelitian ini, peneliti hanya mewawancarai satu orang saja karena jabatan koordinator liputan di PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung

TV) dipegang oleh satu orang. Pendeskrisian dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat sebagai berikut:

4.2.1. Rencana Yang Dilakukan Koordinator Liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV)

Dalam rencana koordinator liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) meningkatkan kinerja wartawan, maka untuk membuat sebuah perubahan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya, dibutuhkan sebuah sebuah rencana yang tepat dan matang. Sebuah rencana yang matang merupakan salah satu strategi yang tepat dan untuk melakukan langkah selanjutnya, mengetahui aktifitas sehari-hari atau kebiasaan yang dilakukan para reporter dan kameramen perlu diketahui agar rencana yang dilakukan pas pada porsinya dan dapat diterima oleh setiap reporter dan kameramen.

Pada perusahaan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), koordinator liputan divisi pemberitaan (*news*) membagiakan pos (pembagian tugasnya wilayah liputan) kepda wartawan pertim dan setiap tim tersebut terdiri dari reporter dan kameramen yang biasanya di roling satu tahun sekali, maksud dari roling yang dilakukan satu tahun sekali yaitu agar sang reporter mengetahui satu berita secra *continue* dan lebih mudah dalam menanggapi kasus yang sama

berikutnya. Tetapi hanya reporternya saja yang *stand bay* pada pos yang ditetapkan selama satu tahun tersebut, sedangkan kameramennya setiap hari akan diroling oleh koordinator liputan dan setiap sore hari sang kameramen harus melihat pembagian pos (pembagian tugasnya wilayah liputan) dan langsung konfirmasi kepada reporter karena bagi kameramen yang kebagian pada pos Cimahi/KBB/Kabupaten Bandung, kameramen harus lebih pagi datangnya ke kantor/lebih pagi dari ketentuan jam masuk yang ditentukan Bandung TV dikarenakan perjalanan ke Cimahi/KBB/Kabupaten Bandung membutuhkan banyak waktu. Tujuan koordinator liputan meroling kameramen setiap hari yaitu untuk menghindari rasa jenuh para reporter melakukan pekerjaan bersama orang yang sama setiap harinya. Pembagian tugas wilayah liputan dibagi kedalam 5 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota
2. Pemerintah Provinsi
3. Kriminal dan Pendidikan
4. Hukum dan Ekonomi
5. Cimahi/ KBB (Kabupaten Bandung).

Sumber: Redaksi divisi pemberitaan (*news*) PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), Juni 2010.

Untuk itu setiap tim liputan biasanya berdasarkan jadwal atau agenda yang ada di pos masing-masing dan tidak diberikan arahan setiap melakukan liputan kelapangan, karena setiap team dianggap sudah mengerti dengan *job description* masing-masing dan tidak perlu diberikan arahan setiap hari atau sebelum melakukan liputan kelapangan, kecuali ada liputan khusus ditugaskan dari redaktur pelaksana dan kantor tentang kriminal atau peristiwa. Tugas liputan khusus ini biasanya mendapatkan arahan dan informasi tentang apa yang terjadi dan hal-hal apa saja yang harus diliput dari redaktur pelaksana atau koordinator liputan, karena pada liputan khusus biasanya redaktur pelaksana atau koordinator liputan memberikan perintah atau kebijakan berbeda dari liputan sehari-hari.

Pada dasarnya setiap team mempunyai tanggung jawab akan berita setiap pos yang mereka pegang, tetapi jika ada liputan lain yang sifatnya mendesak, tentu saja mereka mengutamkan liputan tersebut dengan konfirmasi dahulu ke koordinator liputan atau redaktur pelaksana dengan tidak mengesampingkan akan tanggung jawab berita pos mereka. Sekiranya berita yang sifatnya mendesak tersebut sudah selasai, maka team tersebut langsung menuju ke pos bagiannya, karena tanggung jawab akan berita pos tersebut harus dipertanggung jawabkan kepada koordinator liputan.

Walaupun setiap team sudah dibagikan pos dalam melakukan liputan kelapangan, setiap team tersebut tidak selalu mendapatkan berita yang menjadi tanggung jawab pos dikarenakan terjadi berbagai hambatan yang terkadang diluar kemampuan untuk diatasi. Akan tetapi, team yang tidak mendapatkan berita akan posnya tersebut selalu berusaha meliput hal-hal yang layak untuk diberitakan, dengan kata lain setiap team tidak akan pulang ke kantor (Bandung TV) dengan tangan kosong atau tidak membawa berita sama sekali.

Hal pertama yang dilakukan oleh seorang koordinator liputan apabila ada *team* yang tidak mendapatkan berita yang ditugaskan pada pos yang menjadi tanggung jawab *team* tersebut yaitu, dengan cara teguran dan teguran yang dilakukan pun dilakukan secara kekeluargaan dengan tujuan untuk mendidik para wartawan dan untuk bertanggung jawab secara moral akan tanggung jawab yang mereka pegang. Karena menegur dengan tindakan secara otoriter atau langsung menyalahkan atas kesalahannya akan berdampak tidak baik.

Oleh karena itu, rencana Koordinator Liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) dalam meningkatkan kinerja wartawan sangat berperan penting. Dikarenakan Koordinator Liputan merupakan orang yang sangat mengetahui akan kinerja wartawan setiap harinya, maka koordinator liputan melakukan evaluasi rutin kepada para

wartawan yang meliputi kameramen dan reporter yang dibantu oleh redaktur pelaksana dan redaktur melakukan evaluasi hasil kerja reporter dan kameramen, minimal satu kali dalam seminggu. Rencana evaluasi rutin tersebut diharapkan akan meningkatkan kinerja waratawan, karena kesalahan-kesalahan yang tidak disadari oleh para wartawan dan kameramen pada saat dilapangan atau pada saat di kantor dapat terkoreksi dengan baik dan tidak terulang lagi. Karena pada dasarnya setiap manusia, tidak menyadari akan kesalahan-kesalahn kecil yang sering kali terjadi dan menganggapnya biasa saja

4.2.2. Manajemen Yang Dilakukan Koordinator Liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV)

Sebelum peneliti menganalisa dan menjabarkan dari hasil wawancara mengenai manajemen yang dilakukan koordinator liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), peneliti akan menuliskan tentang standarisasi penulisan divisi pemberitaan (*news*) PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV). Alasan peneliti menuliskan standarisasi penulisan tersebut, karena dari data standarisasi penulisan akan memperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada koordinator liputan Bandung TV. Untuk lebih jelasnya,

berikut adalah standarisasi penulisan divisi pemberitaan (*news*) PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV).

1. Berita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mudah dimengerti. Hindari penggunaan istilah asing, kecuali istilah serapan yang sudah lumrah.
2. Lead atau intro berita memuat hal terpenting dari peristiwa yang diliput.
3. Lead atau intro berita minimal 2 kalimat dan maksimal 7 baris.
4. Narasi awal dalam voice over merupakan deskripsi lead.
5. Naskah berita diketik 1,5 spasi dan tidak lebih dari 1 halaman.
6. Naskah berita diketik dengan huruf Tahoma
7. Judul berita singkat dan padat.
8. Dalam naskah berita, tidak ada penyebutan nama tempat yang bersifat *promotif,* seperti nama hotel kecuali hotel atau nama tempat dimaksud yang mengadakan acara.
9. Berita minimal 1 menit 20 detik, maksimal 2 menit kecuali feature.
10. Statement maksimal 20 detik perorang, kecuali *vox pops* dan *rol statement.*
11. Gambar harus hidup (gambar dokumentasi diperbolehkan kalau menyangkut peristiwa yang berkesinambungan).

12. Tidak boleh ada gambar seminar, kecuali ditugaskan dari kantor (ada perjanjian dengan marketing), dan ada konfirmasi ke koordinator liputan atau redaktur.
13. Gambar tersangka diblur, kecuali tersangka korupsi.

Sumber: Redaksi divisi pemberitaan (*news*) PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), Juni 2010.

Dari standarisasi penulisan diatas, setiap *point* sudah sangat jelas sekali bahwa divisi pemberitaan (*news*) PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) mempunyai standarisasi akan penulisan naskah berita. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Astri Maria (menjabat sebagai koordinator liputan), bahwa setiap reporter pada saat membuat naskah berita telah sesuai dengan standarisasi perusahaan dan para wartawan pun bekerja sesuai dengan standarisasi perusahaan yang telah ditetapkan. Jadi untuk urusan membuat naskah berita, para reporter Bandung TV tidak perlu diragukan lagi. Walaupun begitu, sebelum berita tersebut disiarkan di televisi, hasil berita yang dibuat di periksa dahulu oleh redaktur pelaksana sehingga kemungkinan sekecil apapun dapat diperbaiki sebelum dibacakan oleh *anchor* pada saat siaran langsung berita. Adapun siaran berita di Bandung TV yaitu dengan nama program Seputar Bandung Raya yang ditayangkan pada pukul 18:00 WIB.

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam pembahasan manajemen, peneliti lebih banyak menanyakan akan strategi untuk meningkatkan kinerja reporter dan kameramen yang dilakukan koordinator liputan. Adapun strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja reporter dan kameramen, pertama secara formal dilakukan evaluasi oleh pimpinan redaksi, redaktur pelaksana, koordinator liputan dan produser. Selanjutnya secara non formal dan bersahabat (secara kekeluargaan) atau dilakukan teguran kepada wartawan yang bersangkutan, dilihat kendalanya untuk diselesaikan.

Dengan kata lain, evaluasi tidak harus dilakukan secra formal saja tetapi bisa dilakukan secara non formal seperti bersahabat (secara kekeluargaan) atau dilakukan teguran kepada wartawan yang bersangkutan, dilihat kendalanya untuk diselesaikan dan evaluasi dengan tehnik seperti diterangkan diatas masih dilakukan sampai sekarang.

Dengan menggunakan dua tehnik evaluasi tersebut kepada para wartawan, ternyata tidak mendapatkan hasil positif yang begitu besar dan bisa dikatakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya evaluasi rutin setiap minggu, hasilnya tidak terlalu berbeda karena hanya sedikit perubahan yang terjadi setelah dilaksanakan evaluasi rutin tersebut. Walaupun begitu, samapai saat ini, belum ada alternative lain upaya untuk meningkatkan kinerja wartawan yang lebih baik dari sebelumnya.

4.2.3. Tujuan Yang Dilakukan Koordinator Liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV)

Melakukan evaluasi rutin yang dilakukan oleh koordinator liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) mempunyai tujuan yang positif bagi para wartawan dan kameramen, yaitu untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya. Walaupun pada kenyataannya, kegiatan evaluasi rutin yang dilakukan kurang mendapat sambutan yang begitu baik atau tidak disambut secara antusias oleh para wartawan dan kameramen Bandung TV.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber atau informan (koordinator liputan), dipilihnya evaluasi rutin sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja wartawan dan kameramen yaitu dengan pertimbangan sebagai *control* selama bekerja. Agar para wartawan dan kameramen bekerja lebih baik lagi dan sesuai dengan apa yang semestinya.

Dikarenakan aktifitas wartawan dan kameramen lebih banyak dihabiskan dilapangan dari pada dikantor, sering kali koordinator liputan mengalami kesulitan untuk menemukan waktu yang tepat untuk melakukan evaluasi bersama. Oleh karena itu, terkadang koordinator liputan melakukan evaluasi kepada wartawan dan kameramen sambil

senda gurau atau secara non formal pada saat bertemu. Karena kalau memaksakan melakukan evaluasi yang formal dan menemukan waktu yang tepat para reporter dan kameramen mengadakan evaluasi, bisa-bisa evaluasi tidak akan terlaksana.

Karena dengan dilaksanakannya evaluasi rutin tersebut, secara tidak langsung mempengaruhi akan kinerja para wartawan dan kameramen setelah dilaksanakannya evaluasi atau dikemudian hari. Banyak orang mempersepsikan bahwa evaluasi pekerjaan itu dapat menjatuhkan reputasi dirinya didepan karyawan dalam kontek ini wartawan dan kameramen lainnya atau akan terbongkarnya kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya pada saat bekerja. Namun bagi waratawan dan kameramen yang mempunyai persepsi positif atas evaluasi tersebut, maka evaluasi akan memotivasi mereka untuk bekerja secara professional dan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Intensif dalam bentuk bonus diberikan pada karyawan yang mampu bekerja sedemikian rupa, sehingga tingkat produksi yang baku terlampaui. Melampaui tingkat produksi atau standart dari perusahaan itu dapat dalam salah satu dari tiga bentuk kategori yang dijelaskan oleh Siagian P. Sondang sebagai berikut:

1. *Pertama*, berdasarkan jumlah unit produksi yang dihasilkan melebihi jumlah yang telah ditetapkan, karyawan menerima bonus atas kelebihan jumlah yang dihasilkan itu.
2. *Kedua*, apabila terjadi penghematan waktu. Artinya, jika karyawan menyelasaikan tugas dengan hasil yang memuaskan dalam waktu yang lebih singkat dari waktu yang seharusnya, karyawan yang bersangkutan menerima bonus dengan alasan bahwa dengan menghemat waktu itu, lebih banyak pekerjaan yang dapat diselasaikan.
3. *Katiga*, bonus yang diberikan berdasarkan perhitungan progresif. Artinya, jika seorang karyawan makin lama makin mampu memproduksikan barang dalam jumlah yang semakin besar, makin besar pula bonus yang diterimanya untuk setiap kelebihan produk yang dihasilkan (Siagian P. Sondang, 2008: 269).

Adapun upaya yang pernah dilakukan koordinator liputan untuk meningkatkan kinerja para wartawan dan cameramen, yaitu memberikan *reword and punishment*. *Reword* yang diberikan pun harus memenuhi syarat yang diberlakukan atau ketentuan yang diberlakukan dan untuk mendapatkan *reword* tersebut, setiap reporter dan kameraman yang mendapat berita lebih dari 60 perbulan akan mendapat bonus (uang pulsa atau uang bensin 50 ribu rupiah). Sedangkan *punishment* yang diberikan kepada reporter dan kameramen yaitu, apabila beritanya kurang dari 50 (kecuali ada libur nasional dan cuti) liburnya akan dipotong. Berita setiap reporter dan kameraman akan dikalkulasikan setiap satu bulan sekali, karna tidak adanya respon yang antusias dari para reporter dan cameramen, maka strategi yang dilakukan koordinator liputan inipun hanya efektif selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari dan Maret tahun 2009. Oleh karena itu, penelitia akan

menyantumkan tata tertib redaksi divisi pemberitaan (*news*) PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), karena pada salah satu pointnya menerangkan tentang pemberian *reword and punishment* yang peneliti uraikan diatas. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tata tertib divisi pemberitaan (*news*) PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV).

1. Setiap tim, setiap hari, wajib membawa berita minimal 2.
2. Berita statement maksimal 1. Satu orang yang diwawancara hanya boleh memberi statement dalam satu berita. Kalau lebih, tidak akan ditayangkan.
3. Berita tentang ormas dan partai tidak boleh diliput, kecuali ditugaskan dari kantor.
4. Setiap tim harus membawa berita sesuai posnya, kecuali ada konfirmasi dan ditugaskan oleh korlip atau redaktur.
5. Deadline pukul 17.00 WIB. Berita yang datang setelah jam tersebut tidak akan ditayangkan kecuali ada konfirmasi dan berita piket.
6. Berita setiap reporter atau kameraman akan dikalkulasikan tiap bulan. Reporter/ kameraman yang mendapat berita lebih dari 60 akan mendapat bonus (uang pulsa/ bensin 50 ribu rupiah), yang beritanya kurang dari 50 (kecuali ada libur nasional dan cuti) liburnya akan dipotong.
7. Menggunakan pakaian rapi dan sopan saat liputan (kemeja atau kaos berkerah), dan sepatu (kecuali saat meliput banjir).

8. Menggunakan id card saat liputan.

Nb. Tata Tertib berlaku mulai Februari 2009

Sumber: Redaksi divisi pemberitaan (*news*) PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), Juni 2010.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pembahasan yang telah diuraikan dan dijelaskan pada sub bab hasil penelitian dan juga telah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat kita ketahui proses rencana, manajemen dan tujuan koordinator liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) dalam meningkatkan kinerja wartawan divisi pemberitaan (*news*). Dalam sub bab ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian tersebut dengan menghubungkan definisi yang dipakai dalam permasalahan yang ada. Dimana peneliti akan membahas mengenai strategi koordinator liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) dalam meningkatkan kinerja wartawan divisi pemberitaan (*news*).

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*commnunication management*) untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus mampu menunjukan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Effendy, 2002: 32).

Seperti yang telah dijelaskan dari definisi strategi yang dikutip dari buku Effendy, Onong Uchjana dalam salah satu bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, pada intinya salah satu cara untuk meningkatkan kinerja kepada karyawan dalam konteks ini wartawan, yaitu dengan cara pendekatan (*approach*). Begitu pula yang dilakukan koordinator liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) dalam meningkatkan kinerja kepada para wartawan divisi pemberitaan (*news*).

Bertolak dari definisi strategi yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam menjalankan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja para reporter dan kameramen PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV). Perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*commnunication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh koordinator liputan kepada para reporter dan kameramen .

Penilaian pelaksanaan pekerjaan perlu dilakukan secra formal berdasarkan serangkaian kriteria yang ditetapkan secra rasional serta diterapkan secara obyektif serta didokumentasikan secara sistematik. Hal ini perlu

ditekankan karena tidak sedikit sorang atasan yang beranggapan bahwa pelaksanaan penilaian kinerja karyawan dalam konteks ini wartawan, secara formal oleh bagian-bagian kepegawaian sebenarnya tidak diperlukan dan bahkan dipandang sebagai "gangguan" terhadap pelaksanaan kegiatan operasional. Artinya, banyak pimpinan utama perusahaan yang berpendapat bahwa penilaian kinerja karyawan bawah cukup diserahkan kepada atasan langsung masing-masing pegawai dan penilaian pun dilakukan secara informal saja.

Argumentasi para pimpinan utama perusahaan tersebut ialah, bahwa karena para atasan yang membawahi karyawan lainnya tersebut karena yang sehari-hari membimbing dan mengawasi para bawahannya dalam pelaksanaan tugas masing-masing, atasan yang membawahi karyawan itu pulalah yang paling kompeten malakukan penilaian akan kinerja para karyawan yang di bawahinnya. Dan kondisi inipula yang terjadi di PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), tetapi yang menyebabkan ini terjadi karena sulitnya menemukan waktu yang tepat untuk mengumpulkan para wartawan Bandung TV untuk melakukan evaluasi secara formal.

Perencanaan merupakan salah satu empat fungsi manajemen yang penting dan saling terkait satu sama lain. Berbicara tentang perencanaan, kita dihadapkan pada pertanyaan apakah suatu rencana berjalan dengan baik atau tidak. Pertanyaan mendasar ini kiranya aktual diajukan manakala kita melihat

realitas keseharian yang menunjukkan banyaknya kegagalan akibat perencanaan yang salah dan tidak tepat. Kesalahan perencanaan dapat berada pada awal perencanaan itu sendiri ataupun pada saat proses perencanaan itu berlangsung dan kurang matang memikirkan akan rencana yang akan diambil dan dilakukan.

Dalam beberapa rencana yang dibuat oleh koordinator liputan dalam upaya meningkatkan kinerja para wartawannya, memantau cara bekerja sampai dari hasil bekerja para reporter dan kameramen merupakan langkah pertama yang dilakukan koordinator liputan. Dengan begitu koordinator liputan dapat mengetahui sejauhmana cara dan hasil kerja para reporter dan kameramen pada saat dilapangan ataupun pada saat di kantor. Sehingga koordinator liputan dapat membuat sebuah rencana yang tepat dan dapat merubah akan kinerja para reporter dan kameramen yang lebih baik dari sebelumnya. Karena hasil kerja yang lebih baik dari sbelumnya akan berdampak pada perkembangan tempat bekerja.

Berbagai rencana yang di *manage* dalam beberapa cara telah dilakukan oleh koordinator liputan untuk menigkatkan kinerja para reporter dan kameramen dari sebelumnya, tetapi tidak mendapatkan hasil yang diharapkan dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti sampai saat ini belum ada cara atau alternative lain lagi untuk meningkatkan kinerja wartawan saa ini.

Apakah tujuan sentral strategi komunikasi itu? R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective*

Communication, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu :

a. ***To secure understanding,*** adalah untuk memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterimanya.

Koordinator liputan dalam menyamapaikan pesan harus memastikan dapat dimengerti oleh reporter dan kameramen tentang apa yang disampaikannya, seperti arahan-arahan liputan dilapangan atau evaluasi rutin satu minggu sekali yang dilakukan bersama redaktur pelaksana, redaktur, dan koordinator liputan.

b. ***To establish acceptance,*** andai kata orang yang menerima pesan mengerti dan menerima, maka penerimanya harus dibina.

Dalam evaluasi rutin yang dilakukan bersama redaktur pelaksana, redaktur, dan koordinator liputan, koordinator liputan harus memastikan bahwa para reporter dan kameramen mengerti tentang apa yang disampaikan dalam evaluasi tersebut dan menerima bila mendapat teguran atau koreksi yang bersifat positif bahkan negatife sekalipun. Apabila para reporter dan kameramen mendapat koreksi tentang cara bekerja atau apapun yang berhubungan dalam pekerjaan, membina dan mengarahkan pada apa yang seharusnya merupakan tugas dari seorang koordinator liputan sehingga dapat bekerja sebagaimana mestinya.

c. ***To motivate action,*** pada akhirnya kegiatan dimotivasikan.

Setelah para reporter dan kameramen mendapat binaan yang semestinya, memberikan semangat kerja untuk mengembalikan rasa percaya diri dalam diri merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh koordinator liputan. Bahkan bila memungkinkan dan diperlukan, memberikan motivasi dalam bentuk spirit atau apapun bentuknya sebaiknya dilakukan.